

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang muncul di lingkungan pendidikan. Pendidikan yaitu kegiatan pertumbuhan dan perkembangan individu menuju ke arah yang lebih positif, kegiatan tersebut terjadi karena adanya interaksi dengan lingkungan. Pendidikan terjadi karena adanya kegiatan belajar yang individu lakukan untuk menjadi yang lebih baik. Kata belajar pada intinya yaitu upaya seseorang untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan untuk mengubah pemahaman dan perilaku mereka. Ketika proses belajar berlangsung, proses pendidikan itu disebut juga sebagai pembelajaran. Kenyataan yang terjadi pada saat ini terdapat faktor yang menjadi masalah dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang tidak terduga yaitu dengan munculnya wabah Covid-19.

Menyangkut tentang pendidikan tentunya tidak dapat dipisahkan dari upaya guna untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu telah terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan atau

proses pengajaran.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya suatu proses pembelajaran yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian, kecenderungan, kecerdasan serta keterampilan yang ditujukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.<sup>3</sup>

Usia anak adalah usia yang sangat vital dalam menentukan perkembangan berikutnya, sehingga orang tua termasuk para pendidik sudah semestinya membekali anak-anak mereka dengan karakter yang baik dan budi pekerti yang mulia, sehingga mereka mampu menjadi generasi yang cerdas, unggul, dan mulia di masa yang akan datang.

Sesuai dari Permendikbud Nomor 44 Tahun 2019: Syarat Masuk SD/MI mulai berusia 7 – 12 tahun, sedangkan SMP/MA berusia maksimal 15 tahun, dan SMA/SMK berusia maksimal 21 tahun.<sup>4</sup>

Setiap peserta didik mempunyai hak sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 12 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

---

<sup>2</sup>Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009) hal. 9

<sup>3</sup>UU Sistem Pendidikan Nasional, *UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta:Sinar Grafika,2009) hal. 3

<sup>4</sup><https://www.cermati-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.cermati.com/artikel/amp/aturan-baru-nadiem-makarim-ini-syarat-anak-masuk-tk-sd-smp-dan-sma?> , diakses pada tanggal 17 Februari 2021 pada pukul 22:15 WIB.

tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama, mendapat pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya, mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya, pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara, menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Peserta didik juga mempunyai kewajiban sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Pasal 12 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan, dan ikut menanggung biaya penyelenggara pendidikan yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>6</sup> Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga

---

<sup>5</sup><https://rendratopan-com.cdn.ampproject.org/v/s/rendratopan.com/2019/04/09/hak-dan-kewajiban-peserta-didik/amp/>?, diakses pada tanggal 17 Februari 2021 pukul 22:39 WIB.

<sup>6</sup>Zainal Arifin, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi*, (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2012) hal. 7

dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam pembelajaran tentunya ada perbedaan, seperti adanya peserta didik yang cepat mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar itu wajib bagi semua muslim, berikut hadist belajar :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.” (HR. Ibnu

Majah).<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal. 39

<sup>8</sup>Al Ustadz H. Abdullah Shonhaji, dkk, سنن ابن ماجه Tarjamah Sunan Ibnu Majah 3, (Semarang: CV. Arsy Syifa', 1993) hal. 224.

Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto dalam bukunya, proses pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.<sup>9</sup>

Pembelajaran secara umum dapat diartikan sebagai guru untuk mempengaruhi perilaku siswa sehingga dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Pendidikan dianggap berhasil jika pembelajaran dilakukan sesuai dengan sistem kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan tempat proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka.

Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (sesuatu yang berupa fakta, konsep, prinsip atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pembelajaran ini fokus pada pelatihan-pelatihan yang dapat diterapkan dari keadaan nyata yang sederhana sampai lebih kompleks. Kelebihan dari pembelajaran tatap muka yaitu guru dapat

---

<sup>9</sup>Rachmawati, Tutik dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015) hal. 38-39.

mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima siswa, sehingga dapat mempertahankan apa yang dicapai siswa, dapat diterapkan secara efektif dalam kelas kecil maupun besar, cara lebih efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan siswa yang berprestasi rendah. Sedangkan kekurangannya yaitu sulit untuk mengatasi dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar dan ketertarikan siswa, karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat aktif.<sup>10</sup>

Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang tidak terjadi secara langsung. Komunikasi berlangsung dengan dua arah yang dijumpai dengan media seperti computer, hp, radio, TV, *Whattshapp*, internet, video dan sebagainya. Proses pembelajarannya dengan mengirim materi pembelajaran dan informasi dalam bentuk cetakan, buku, CD-ROM, video langsung ke alamat pembelajar.<sup>11</sup> Kelebihannya yaitu meningkatkan interaksi pembelajaran, mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja, memiliki jangkauan yang lebih luas, mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu terpisahnya fisik antara pengajar dengan pelajar, cenderung lebih ke pelatihan dari pada aspek pengetahuan dan kurang aspek efektif.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 72-73

<sup>11</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 16

<sup>12</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 174-176

Pada masa pandemi Covid-19 ini, pemerintah mengeluarkan himbauan yang dimulai 16 maret 2020 sampai waktu yang tidak ditentukan, himbauan tersebut berisi dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus corona (Covid-19). Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring di Indonesia untuk menerapkan belajar dari rumah atau daring, namun belajar dari rumah sangatlah tidak efektif dibandingkan pembelajaran tatap muka.<sup>13</sup> Karena pembelajaran jarak jauh ini proses pembelajarannya cenderung pada penugasan dan menuntut siswa untuk memahami materi secara mandiri.

Dalam proses pembelajaran daring ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan SD/MI karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran

---

<sup>13</sup>Dewi, Wahyu Aji Fatma, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, 2020, Jurnal Ilmu Pendidikan volume 2 nomor 1.

secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini karena minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran daring ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring.<sup>14</sup>

Setiap jenjang sekolah mempunyai permasalahan yang berbeda dan cara menyikapi yang berbeda pula. Peneliti telah melakukan survei awal di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri mengambil pada kelas V untuk mencari permasalahan pada pembelajaran jarak jauh dan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh. Di MI terdapat cara mengajar guru dengan via *Whattshapp* ,*Google Classroom*, dan *Zoom*.

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri merupakan salah satu Madrasah Swasta di wilayah Kediri yang kiranya dapat membantu pendidikan dalam hal pembinaan kegiatan pembelajaran jarak jauh kepada para siswanya. Pembelajaran di lembaga ini menggunakan cara mengajar via *Whattshapp*, *Google Classroom*, dan *Zoom*, Lembaga ini berusaha mencetak dan menghasilkan peserta didik

---

<sup>14</sup>Chandrawati, Sri Rahayu. *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran*, 2010, Jurnal Cakrawala Kependidikan, volume 8, nomor 2.



yang unggul dan berkarakter baik dalam pendidikan umum dan pendidikan agama, jadi pada lembaga ini peserta didik tidak hanya ditekankan pada pembelajaran tatap muka tetapi juga pembelajaran jarak jauh, Hal ini nampak pada kegiatan pembelajaran dengan pembiasaan setiap harinya, sehingga tertanam dalam dirinya kesadaran untuk menjadi pribadi yang baik.

Pada jenjang SD/MI ini, permasalahannya seperti lokasi, banyak sekolah yang letaknya sulit dijangkau. Kepemilikan gawai dan kuota internet yang mahal tidak semua orang tua siswa mempunyai fasilitas ini. Kemampuan orang tua dan siswa mengoperasikan gawai yang tidak semuanya mahir juga menjadi penghambat proses pembelajaran jarak jauh, kebosanan siswa karena strategi guru yang diajarkan begitu-begitu saja. Faktor lingkungan yang kurang mendukung seperti kepedulian orang tua pada pendidikan anaknya.

Pelaksanaan di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri sudah berjalan cukup lancar. Semua guru juga menerapkan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh ini mulai diterapkan sejak adanya pandemi Covid-19. Karena banyak sekali permasalahan dalam lingkup pembelajaran jarak jauh yang perlu kita ketahui, misalkan dalam mengoperasikan HP, sinyal yang kurang mendukung, dan cara siswa memahami materi yang telah diajarkan guru. Selain itu, penerapan pembelajaran jarak jauh ini belum mampu meningkatkan pemahaman

siswa, sehingga siswa mengalami penurunan dari segi prestasi atau nilai belajar.

Dari fakta-fakta diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana cara guru menyikapi berbagai permasalahan tersebut. Oleh karena itu peneliti membuat judul penelitian "**Strategi Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada Era Pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri**".

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah, berdasarkan pemaparan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri?
3. Bagaimana sistem evaluasi strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.
3. Untuk mengetahui sistem evaluasi strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, adapun manfaat dari peneliti ini, adalah:

1. Bagi Lembaga

Dapat memberi masukan untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi guru dalam strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri. Sehingga lembaga mampu mengambil kebijakan dalam mengelola lembaga pendidikan.

## 2. Bagi Guru

Dapat memberi masukan dan arahan dari strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan program kegiatan belajar mengajar daring. Sebagai acuan dalam pemilihan media pembelajaran yang sesuai, sehingga guru dapat menyampaikan materi secara logis, praktis, sistematis, dan efektif dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

## 3. Bagi Pembaca

Agar para pembaca lebih mudah mendalami materi yang disampaikan oleh guru serta lebih memahami strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri dalam kehidupan sehari-hari.

## 4. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti dan peneliti lain dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini dan untuk menambah wawasan tentang strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

## E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *startegos*, yang artinya keseluruhan usaha, pemahaman atas perencanaan, cara dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan.<sup>15</sup>

Strategi guru merupakan suatu cara atau rencana dalam kegiatan belajar mengajar yang dipilih seorang pengajar atau guru digunakan untuk mengembangkan potensi dalam peserta didik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

#### b. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang menghubungkan antara pembelajaran dan sumber belajar dalam bentuk komunikasi virtual atau digital dengan memanfaatkan teknologi dalam perangkat elektronik.<sup>16</sup>

#### c. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah penyakit yang menyebar secara global meliputi area geografis yang luas. Virus corona (Covid-19)

---

<sup>15</sup>Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestasi Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung : CV. PUSTAKA SETIA, 2019) hal. 88

<sup>16</sup>Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 16

yang menyebabkan penyakit Covid-19, saat ini dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian yang peneliti buat untuk mengetahui serta meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri adalah sebuah proses untuk mengetahui strategi yang digunakan guru kelas V dalam pembelajaran jarak jauh seperti Via *Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom*, dan lain-lain. Serta menambah wawasan dan pemahaman siswa mengenai pembelajaran saat ini atau pembelajaran jarak jauh yang dimulai adanya Covid-19.

## F. Sistematika Pembahasan

Gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab yang rinciannya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

Bagian inti terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab yang rinciannya sebagai berikut:

---

<sup>17</sup><https://bobo.grid.id/read/082187990/arti-pandemi-dan-perbedaannya-dengan-epidemi-istilah-yang-sering-kita-dengar-selama-wabah-corona> (diakses pada 15 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB).

Bab I Pendahuluan terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam kajian pustaka ini menguraikan tentang kajian teoritis yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang penjelasan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi hasil penelitian, yang didalamnya memuat tentang paparan data, temuan penelitian dan analisis data terkait dengan penelitian yang sudah dilaksanakan tentang strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

Bab V Kajian Pustaka dengan Hasil Temuan pada bab ini membahas tentang kajian pustaka dengan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah penelitian tentang strategi guru dalam pembelajaran jarak jauh pada era pandemi Covid-19 di MI Unggulan Miftahul Huda Gampengrejo Kediri.

Bab VI Penutup pada bagian penutup menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Selanjutnya terdapat saran-saran dari peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan.